

*“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID 19 KELAS V
MI AL – IKHLAS SURABAYA”*

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

AHMAD ABDULLAH HILMI

D97217081

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Abdullah Hilmi
NIM : D97217081
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Abdullah Hilmi

NIM D97217081

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ahmad Abdullah Hilmi

NIM : D97217081

Judul :

*“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMIC COVID 19 KELAS V
MI AL – IKHLAS SURABAYA”.*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

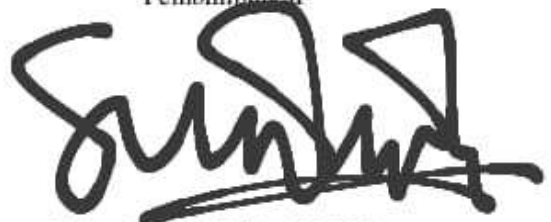
Surabaya, 01 Juli 2022

Pembimbing I



M. Bahri Mustofa M.Pd.I, M.Pd.
Nip.1973072220005011005

Pembimbing II



Sulton Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
Nip.197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ahmad Abdullah Hilmi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 11 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Taufik, M. Pd. I

NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Dr. Moh. Fahmi, M. Pd.

NIP. 19770806201411101

Penguji III,

Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I. M. Pd.

NIP. 197307220005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

d. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Abdullah Hilmi
NIM : D97217081
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : ahmadhilmisby@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

✓ Skripsi ☒ Tesi ☐ Disertasi ☐ Lain-lain(☐)
yang berjudul :

***“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWAPADA
MATA PELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID 19 KELAS V MI AL –
IKHLAS SURABAYA”***

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Juli 2022

Penulis

(Ahmad Abdullah Hilmi)

Abstrak

Pembimbing I : Bahri Musthofa ,M.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II : Sulthon Mas'ud.S.Ag. M.Pd.I

HilmiAbdullahAhmad. *“Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tematik di masa pandemi covid 19 kelas V MI Al – ikhlas surabaya”*

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV MI AL-IKHLAS Brebes belum optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, respon siswa terhadap pembelajaran rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Keaktifan siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa rendah terutama pada materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena guru belum menemukan metode dan pendekatan yang tepat.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di atas yaitu dengan menerapkan metode bermain dan pemberian contoh. Dalam pembelajaran metode bermain dan contoh siswa aktif sendiri apa yang dipelajarinya melalui permainan dan kerja kelompok sehingga diharapkan peran aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu penelitian ini terfokus pada perbaikan proses belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV MI Al-Iklas Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 55 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dua siklus, tiap siklus mencakup empat tahap yaitu : (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (acting); (3) pengamatan (observing); dan (4) refleksi (reflecting).

Hasil penelitian menunjukkan suatu peningkatan dari satu siklus ke siklus selanjutnya baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar siswa. Data tentang keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 15 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 48 siswa yang termasuk kategori tinggi. Data tentang hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 6 dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 37 siswa, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 8 dengan pencapaian siswa yang tuntas 53 siswa dari 55 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain dan pemberian contoh dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan adalah agar pembelajaran dengan metode bermain dan pemberian contoh dapat diterapkan pada konsep yang lain.

Kata Kunci : “Upaya,Peningkatan,dan Keaktifan”.

Abstract

Supervisor I : Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Advisor II : Sulthon Mas'ud.S.Ag. M.Pd.I

Hilmi Abdullah Ahmad. "Teachers' efforts to increase student learning activity on thematic subjects during the COVID-19 pandemic class V MI Al - Ikhlas Surabaya"

From the results of initial observations, it is known that the learning process in class IV MI AL-IKHLAS Brebes is not optimal. Learning is still teacher-centered, student response to learning is low. During the learning process, more students participated in taking notes and listening to the teacher's explanations. Low student activity has an impact on low student learning outcomes, especially on the addition of positive and negative integers in mathematics. This is because the teacher has not found the right method and approach.

One of the efforts to solve the problem above is by applying the method of playing and giving examples. In learning the play method and examples of active students themselves what they learn through games and group work so that it is hoped that the active role and student learning outcomes can increase. Therefore, this research focuses on improving the student learning process on the matter of adding integers. This research is a classroom action research conducted in class IV MI Al-Iklas in the 2020/2021 academic year with a total of 55 students. The implementation of this classroom action research consists of two cycles, each cycle includes four stages, namely: (1) planning (planning); (2) implementation (acting); (3) observation (observing); and (4) reflection (reflecting).

The results showed an increase from one cycle to the next both in terms of activity and student learning outcomes. Data on student activity in the first cycle were 15 students, and in the second cycle increased to 48 students which were included in the high category. Data on student learning outcomes the average value in the first cycle obtained is 6 with student learning completeness as many as 37 students, and in the second cycle the average value of student learning outcomes increases to 8 with complete student achievement 53 students from 55 students.

Based on the research results achieved, it can be concluded that the application of the method of playing and giving examples in the learning process can increase student activity and learning outcomes. Suggestions that can be given are that learning by playing methods and giving examples can be applied to other concepts.

Keywords: *"Efforts, Improvement, and Activeness".*

DAFTAR ISI

Abstrak	3
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	5
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	6
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	7
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	8
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
BAB V	61
PENUTUP	61
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP	72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mendidik pada dasarnya adalah perintah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara ini, seluruh manusia harus bertanggung jawab dalam semua upaya yang dilakukan kepadanya. Oleh karena itu, setiap upaya yang diarahkan bukan hanya melihat kualitas yang diciptakan oleh orang-orang karena refleksi dari pertemuan mereka, selain itu, nilai-nilai ilahi yang datang dari Tuhan harus digunakan sebagai bahan untuk pelatihan survei, dan untuk mencari tahu nilai mana yang cocok baik atau buruk dalam pelatihan.¹

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Ayat 1, Pasal 1, Pengajaran adalah pekerjaan sadar untuk merencanakan siswa melalui pengarahan, pendidikan, serta persiapan latihan untuk pekerjaan mereka di masa depan. Instruksi adalah siklus untuk mempengaruhi siswa untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan sendiri dan dapat diharapkan dengan keadaan mereka saat ini. Menginstruksikan dipercayakan dengan mengkoordinasikan siklus ini sehingga tujuan dan perubahan dapat dengan mudah dicapai seperti yang diinginkan.²

Pembelajaran adalah interaksi untuk mempengaruhi siswa sehingga mereka pasti dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan keadaan mereka saat ini dan dengan demikian akan membuat perubahan sendiri yang memungkinkan mereka untuk bekerja cukup dalam kehidupan lokal. Pendidik dipercayakan untuk mengkoordinir siklus ini agar tujuan perubahan dapat tercapai sesuai keinginan.

Pada dasarnya, pengembangan dan peningkatan siswa bergantung pada dua komponen yang saling mempengaruhi, yaitu bakat

¹ Sadulloh, Pengantar Filsafat Pendidikan. (Bandung : Alfa Beta), tahun: 2012, hal.88.

² Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara), tahun: 2014, hal. 2.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

yang telah dipindahkan siswa sejak lahir akan berkembang dan tercipta karena pengaruh keadaan mereka saat ini, dan sekali lagi iklim akan lebih signifikan. dengan asumsi itu ditujukan pada kemampuan- kemampuan yang selama ini ada, dimana perkembangan dan kemajuan akan lebih signifikan.

Peningkatan secara eksklusif disebabkan oleh faktor kemampuan saja atau oleh iklim saja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah sengaja mengatur kondisi yang berbeda, khususnya iklim pembelajaran yang telah memberikan pintu terbuka yang berbeda kepada siswa untuk menyelesaikan latihan pembelajaran yang berbeda sehingga siswa memperoleh pengalaman instruktif. Dengan demikian, dapat memberdayakan pembangunan dan perbaikan menuju tujuanyang dicoba.³

Pengajarnya adalah guru yang ahli, dan memiliki gambaran yang layak menurut masyarakat. Dengan asumsi pengajar dapat menunjukkan kepada daerah bahwa dirinya layak menjadi contoh atau contoh yang baik di daerah sekitarnya, dan pendidik juga merupakan komponen perangkat Negara dan pekerja negara. Dengan demikian, instruktur sangat perlu mengetahui pendekatan pemerintah di bidang persekolahan, sehingga mereka dapat melakukan pengaturan yang merupakan strategi pemerintah di bidang pelatihan.⁴

Guru juga merupakan variabel yang menentukan kualitas dalam pelatihan. Dalam hal ini, guru juga perlu mengelola siswa dalam proses pembelajaran di ruang belajar. Guru adalah instruktur yang mahir dengan urutan utama mengajar, menginstruksikan, mengarahkan,

³ Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara), tahun: 2014, hal. 78-79.

⁴ Soetjipto dan Kosasi. Profesi Keguruan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), tahun: 1999. hal. 42.

mempersiapkan, serta dapat menilai siswa di sekolah pemuda melalui pelatihan konvensional, instruksi dasar, dan sekolah opsional.⁵

Meskipun memiliki program pendidikan yang layak, seorang instruktur harus memiliki persiapan dan kapasitas mental dan aktual. Sejalan dengan itu, pendidik harus memiliki pilihan untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan tujuan yang ideal dapat dicapai. Pembelajaran tematik adalah pendekatan memperoleh yang meng gabungkan kemampuan yang berbeda dari mata pelajaran yang berbedakedalam topik yang berbeda.

Dalam pembelajaran tematik terkoordinasi, topik yang dipilih berhubungan dengan alam dan keberadaan manusia. Siswa bergantung pada penjelasan guru, tetapi mereka juga dapat belajar sendiri dalam menangani masalah mereka sendiri. Selain itu, siswa akan menjadi lebih dinamis dan tidak tampak tidak aktif seperti pada rencana pendidikan sebelumnya. Dalam membuat pembelajaran tematik terkoordinasi yang efektif, dengan cara ini, pendidik dan siswa harus secara umum bijaksana untuk membuat tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pengajar dan siswa.

Dalam rencana pendidikan 2013, siswa tidak perlu bosan, tetapi belajar melalui wawasan langsung. Hal ini sesuai dengan Permendik bud No. 67 bahwa kombinasi trans disipliner harus diselesaikan dengan menghubungkan kan berbagai mata pelajaran yang ada dengan isu-isu yang sering dialami di sekitar kita sehingga pembelajar menjadi berorientasi konteks.

Fasilitas penemuan dalam pembelajaran tematik menggunakan topik untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberi kan pertemuan yang signifikan untuk siswa pembelajaran tematik lebih menonjolkan pada kontribusi siswa dalam sistem pembelajaran yang efektif dalam sistem pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh

⁵ Shabir, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, tahun: 2009, hal. 3.

wawasan langsung dan siap memiliki pilihan untuk mengamati berbagai informasi yang ditemukannya sendiri.

Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami pemikiran yang telah mereka pelajari dan menghubungkannya dengan berbagai pemikiran yang mereka temui. Pada pembelajaran program pendidikan 2013, khususnya pembelajaran tematik, siswa belum berkonsentrasi pada mata pelajaran tetapi tergantung pada mata pelajaran yang sedang dibahas. Namun pada kenyataannya guru belum benar-benar melaksanakan pembelajaran tematik murni.

Perwujudan dari rencana pendidikan 2013, adalah dengan tujuan akhir untuk meningkatkan, dan secara khusus integratif, yang siap untuk melahirkan usia yang siap untuk menghadapi apa yang akan datang. Karena program pendidikan diselenggarakan untuk mengharapkan pergantian peristiwa di masa depan. Penekanannya adalah pada pemberdayaan siswa atau siswa untuk lebih siap memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menalar, dan menyampaikan (menyajikan), apa yang mereka peroleh atau ketahui setelah mendapat materi pembelajaran.

Objek pembelajaran dalam tindakan dan penyempurnaan rencana pendidikan 2013 menonjolkan kekhasan normal, sosial, kreatif, dan sosial. Melalui metode ini, diyakini siswa akan memiliki mentalitas, kemampuan, dan keterampilan informasi yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih imajinatif, kreatif, dan lebih berguna, sehingga nantinya mereka bisa berbuah dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan zaman mereka, memasuki masa depan yang unggul.

Berdasarkan persepsi mendasar yang dibuat di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas, peneliti memperoleh data bahwa di kelas pembelajaran tematik masih ada siswa yang bermain, ada beberapa siswa yang berkomunikasi secara efektif guna untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa yang masih laten

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

dalam belajar atau main-main dengan teman yang berbeda. Selain itu masih ada siswa yang lebih memilih untuk tidak mengajukan pertanyaan tentang ilustrasi yang tidak mereka pahami, masih ada siswa yang kurang percaya dengan pemikirannya sendiri, masih ada siswa yang tidak berusaha untuk mengkomunikasikan sudut pandangnya.

Hal ini sesuai dengan hasil pertemuan dengan Ibu Weny, S.Pd selaku wali kelas wali kelas V, bahwa masih ada siswa MI Al Ikhlas yang kurang dinamis dalam mengajukan pertanyaan dan bereaksi balik dari pengajarnya sehingga menimbulkan jera dalam sistem pembelajaran dan siswa menjadi tidak terlibat. Karena inspirasi belajarnya yang tinggi, hal itu cenderung menjadi pendorong baginya untuk melakukan hal-hal imajinatif selama proses belajar siswa dalam memahami, meneliti, mengarang, mengerjakan soal atau tugas belajar.

Mengenai hal tersebut maka peneliti perlu menyadari apa saja upaya pengajar dalam mengembangkan aktifitas siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas, dengan cara ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema:

“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas : V MI Al – Ikhlas Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini harus dibatasi mengingat keterbatasan waktu dan energi yang dilakukan peneliti , maka dapat diketahui kendala masalah yang harus dipertimbangkan adalah: Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkanaktifitas belajar siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Rumusan Masalah

Mengingat klarifikasi dan landasan yang telah dikemukakan, maka rumusan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Surabaya?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Surabaya?
3. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah AlIkhlas Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, pemeriksaan ini berencana untuk:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Surabaya
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik untuk Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat dari upaya pengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Hipotetik

Secara hipotetis, ujian ini dapat memberikan kontribusi dan membantu kepentingan ilmu instruktif, khususnya di ranah persekolah an. Eksplorasi ini adalah pekerjaan untuk menemukan bagaimana pembelajaran topikal memperluas tindakan siswa. Dengan eksplorasi ini,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

dapat memberikan keuntungan bagi pendidik dalam melakukan realisasi dan bagaimana pengajar harus mengembangkan animasi siswa dalam sistem pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk instansi (sekolah)

Sebagai kontribusi bagi sekolah untuk lebih mengembangkan latihan pembelajaran dengan tujuan agar menjadi menarik dan mahir.

b. Bagi pengajar

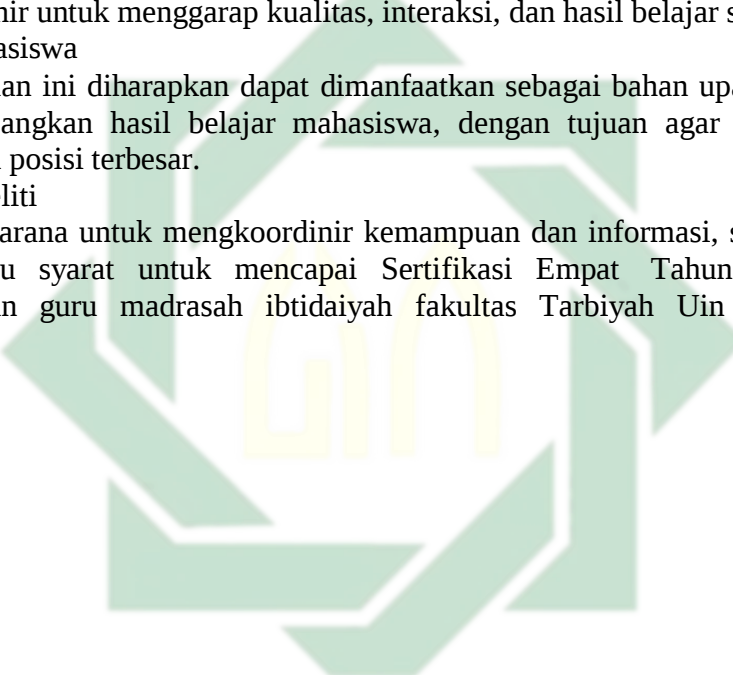
Sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk perbaikan diri. Sekaligus mengerjakan fitrah diri sebagai instruktur ahli dengan tujuan akhir untuk menggarap kualitas, interaksi, dan hasil belajar siswa.

c. Bagi mahasiswa

Hasil kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan upaya untuk lebih mengembangkan hasil belajar mahasiswa, dengan tujuan agar dapat merubah perolehan posisi terbesar.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengkoordinir kemampuan dan informasi, serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Sertifikasi Empat Tahun (S1) bidang pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas Tarbiyah Uin Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Siswa diajarkan untuk selalu aktif dalam seluruh kegiatan yang menyangkut terhadap proses belajar, hal tersebut digunakan untuk mendorong kemajuan Siswa dalam aktifitas belajar agar dapat menghasilkan nilai yang maksimal. bukan hanya hasil tertulis saja yang akan mendapatkan nilai baik melainkan dalam kegiatan belajar siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti aktifitas belajar. berikut ini adalah uraian yang akan membahas mengenai keaktifan siswa sebagai berikut:

2. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.

Siswa yang aktif merupakan siswa yang melakukan kegiatan secara antusias dengan menggunakan kecerdasan dan perasaan pada saat kegiatan belajar. Biasanya siswa yang aktif sering berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan gagasan dan dapat merangsang keaktifan yang dimilikinya.⁶

Siswa aktif yaitu siswa yang mengikuti secara aktif dan terus menerus baik berupa jasmani (fisik) ataupun psikologis (mental) mereka dalam mengikuti pembelajaran.⁷

Siswa aktif yaitu siswa yang mengikuti berbagai kegiatan yang bersifat jasmani ataupun psikologis mereka, yaitu dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ Abu Ahmadi dan widodo supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta), tahun: 2004, hal. 207.

⁷ Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keaktifan Kegiatan di Kelas, (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang), tahun: 2008, hal. 8.

mengerjakan serta merenung sebagai rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁸

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa aktif merupakan siswa yang mengikuti kegiatan secara terus menerus baik secara Jasmani, Psikologis, kecerdasan, ataupun perasaan yang dapat menjadi acuan dalam menyetarakan materi pelajaran yang dapat diterima di dalam kegiatan proses belajar.

keaktifan siswa bukan hanya dalam bentuk jasmani seperti istirahat, mengerjakan sesuatu. Namun hal itu dapat juga dilihat dari proses analisis yaitu dengan membandingkan, menyetarakan, dan mengamati. yang kesemuanya itu merupakan keikut sertaan siswa dalam hal psikologis dan perasaan mereka.⁹

Menurut Bu Weni selaku wali kelas V MI Al-Ikhlas Surabaya, keaktifan siswa diupayakan dengan cara guru memancing siswa dengan pertanyaan. Dari jawaban pertanyaan yang diberikan, guru dapat melihat tingkat keaktifan yang dimiliki siswa walaupun siswa tersebut dalam menjawab secara terbata-bata. Dalam hal ini guru memberikan reward berupa permen sebagai hadiah atas jawaban yang diberikan, sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifannya.

3. Ciri-Ciri Keaktifan Siswa

Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berbobot pada siswa aktif akan terlihat keberanian pada diri siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauannya. Pada dimensi ini siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan kreatifitas siswa.¹⁰

⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta), tahun:2003, hal. 98. ⁹ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang, UNNES Press), tahun:2004, hal.75. ¹⁰ Ibid, hal.75-76.

Demi terwujudnya kegiatan belajar mengajar diperlukan indikator yang dapat mendorong keaktifan siswa ada beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Dari indikator cara belajar dapat diketahui upaya apa saja yang muncul dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Indikator tersebut adalah :

- a. keinginan, keberanian menampilkan keaktifan belajar .
- b. kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menampilkan upaya atau inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar.
- d. Memiliki hak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa ada tekanan dari guru atau lainnya.¹¹

Keaktifan siswa terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa, antarlain :

- a. Mengerjakan dan memahami isi materi pelajaran dengan sungguh-sungguh.
- b. Mengamati serta menemukan gagasan dalam memperoleh pengetahuan.
- c. Memahami tugas yang diberikan guru.
- d. Belajar dengan kelompok.
- e. Mencoba rumus-rumus tertentu.
- f. Menyebarkan ide, gagasan dengan cara menghayati nilai-nilai melalui lisan ataupun penampilan.¹²

Sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh tiga ahli diatas, mengenai ciri-ciri keaktifan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

3. Menonjolkan keberanian siswa untuk mengutarakan ide, perasaan serta kemauannya dalam menampilkan suatu usaha dalam proses kegiatan belajar.

¹¹ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, hal.207-208.

¹² Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta:Rineka Cipta), tahun:2002,hal.71-72.

4. Berkontribusi dalam persiapan kelangsungan belajar dan mengomunikasikan hasil belajar.
5. Menunjukkan berbagai usaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal.
6. Mempelajari, mengamati serta menemukan gagasan dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dalam menentukan keaktifan yang dimiliki oleh siswa maka diperlukan pemahaman akan kebutuhan siswa. Disamping itu memenuhi kebutuhan siswa bertujuan untuk memberikan pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran, ada juga materi yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

- a. Kebutuhan Jasmani adalah suatu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap siswa agar dapat memenuhi kepuasan batin yang berkaitan erat dengan tuntutan siswa, kebutuhan jasmani seperti: istirahat, makan, minum, pakaian, tidur, pakaian, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan Sosial adalah suatu kebutuhan yang diperlukan oleh siswa agar dapat memenuhi keinginan sebagai suatu upaya untuk saling berkomunikasi kepada siswa ataupun guru dan lainnya, merupakan salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan sosial siswa.
- c. Kebutuhan Intelektual adalah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi setiap siswa tidak sama dalam suatu minat untuk mempelajari suatu ilmu. Sebagai seorang pendidik maka semua kebutuhan siswa harus dapat terwujud dengan cara menggunakan pembelajaran yang diminati oleh siswa.¹³

4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan

Dalam kegiatan pembelajaran agar siswa terlihat aktif, maka dibutuhkan segala upaya dari guru untuk siswanya supaya dapat meningkatkan keaktifan mereka. Dalam hal ini bentuk upaya yang dapat dikembangkan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa antara lain dengan mendorong minat siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan menjalankan prinsip individualis siswa, serta menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, seharusnya dalam kegiatan belajar guru dapat menggunakan media sebagai sarana penunjang pembelajaran, bukan hanya memperjelas materi yang disampaikan tetapi juga akan dapat menarik minat siswa. Menurut pendapat Oemar Hamalik, di dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur dinamis sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa, adalah sebuah harapan yang menjadikan seseorang untuk melakukan perilaku ataupun tindakan sesuatu yang tumbuh dari diri sendiri atau pancingan dari luar sehingga siswa meningkatkan hasil belajar.
- b. Bahan belajar, adalah materi belajar yang digunakan oleh siswa untuk menentukan arah yang akan diambil dan diinginkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman.
- c. Alat bantu belajar, adalah alat atau media belajar yang digunakan untuk memperagakan sesuatu sehingga dapat dipakai oleh siswa untuk mengubah kebiasaan siswa melakukan perbuatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

¹⁴ Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Media), tahun:2010, hal.93.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- d. Suasana belajar, yaitu suasana belajar yang dapat membuat siswa tenang serta tidak banyak gangguan sehingga suasana belajar yang demikian akan menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa.
- e. Kondisi subjek belajar, yaitu kondisi siswa itu sendiri baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai serta memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar sehingga dapat belajar secara efisien dan efektif.¹⁵

Mulyana berpendapat, bahwasannya upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran itu disamping dalam penyediaan lingkungan yang kreatif, dan guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:¹⁶

Self Esteem Approach

Dalam menggunakan pendekatan ini maka guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada murid. Dan pengembangan self esteem, itu guru bukan hanya menunjukan kepada siswa agar materi ilmiah saja, akan tetapi dalam mengembangkan sikap juga harus mendapatkan perhatian secara proporsional.

Creative Approach

Dalam menggunakan pendekatan ini maka diperlukan beberapa saran untuk mengembangkan problem solving, brain storming, inquiry, and role playing.

Values Clarification And Moral Development Approach

Mengembangkan pribadi dalam pendekatan ini menjadi target utama, pendekatan holistik dan humanistik

¹⁵ Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya), tahun: 2010, hal.50-51. ¹⁶ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara), tahun:2013, hal.189.

menjadi ciri utama dalam meningkatkan potensi manusia menjadi self actualization. Dalam situasi seperti ini maka pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi siswa.

7. Multiple Talent Approach

pengembangan seluruh potensi siswa Pada pendekatan ini diperlukan sebuah upaya , oleh karena itu manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.

8. Inquiry Approach

Di dalam pendekatan ini dalam hal menemukan konsep atau prinsip ilmiah siswa diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental , serta meningkatkan potensi intelektualnya.¹⁷

9. Pictorial Riddle Approach

Dalam pendekatan ini adalah metode agar dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

10. Synetics Approach

Pada dasarnya pendekatan ini menarik perhatian terhadap kompetensi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya. Kegiatan berlangsung dengan membentuk kelompok kemudian meningkat menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.¹⁸

¹⁷ Ibid, hal.189.

¹⁸ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum, tahun:2013 hal.190.

Martinis Yamin berpendapat bahwa dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menciptakan keaktifan siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi dan memberi perhatian terhadap siswa sehingga mereka dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memaparkan sebuah tujuan yang bersifat instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- c. Memberitahu kompetensi prasyarat.
- d. Memaparkan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan diajarkan.
- e. Memberitahu petunjuk kepada siswa bagaimana caramemahaminya.
- f. Menonjolkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Memberikan masukan.
- h. Memberi tugas-tugas terhadap siswa berupa tes, dengan tujuan agar kemampuan siswa selalu dapat dipantau serta terukur.
- i. Menanggapi seluruh materi yang dijelaskan di akhir kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Aspek-aspek Keaktifan Siswa

Ditinjau dari hasil yang telah dijabarkan diatas, sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa aspek-aspek yang dapat memotivasi dan mendorong keaktifan siswa. Aspek keaktifan siswa adalah pusat kepedulian dalam melakukan penelitian. Keaktifan siswa

¹⁹ Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press), tahun: 2007, hal. 83-84.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

di dapatkan dari sebuah aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena pembelajaran dapat dibilang berhasil jika seluruh siswa dapat mengikuti secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek keaktifan siswa yang dapat memotivasi dan mendorong aktifitas siswa tersebut meliputi:

- (a) keberanian
- (b) berpartisipasi
- (c) kreatifitas belajar
- (d) kemandirian belajar.²⁰

- Keberanian

Dalam pembahasan ini Keberanian sangat berhubungan erat terhadap psikis siswa yaitu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk melihat keberanian bisa diketahui melalui keberanian siswa untuk menunjukkan minat, kebutuhan dan persoalan-persoalan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Peter Irons berpendapat bahwa keberanian membutuhkan tindakan untuk menyampaikan suatu hal yang dirasa penting serta dapat menghadapi suatu yang dapat menahan karena percaya akan kebenarannya.

Keberanian merupakan sebuah perilaku dalam membuat sesuatu dengan cara tidak mengecewakan atas kemungkinan yang terjadi. Ada pula ciri khusus yang dapat menumbuhkan keberanian. Irons berpendapat bahwa dalam menumbuhkan keberanian sebagai berikut:

- 1.) Memikirkan secara matang serta terukur dalam bertindak.

²⁰ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, hal.207.

- 2.) Dapat memberikan motivasi terhadap sesama.
- 3.) Memiliki jiwa rendah hati dengan pengetahuan .yang dapatmengarahkan kedalam hal yang tepat.
 - 4.) Siap bertanggung jawab.
 - 5.) Mendorong semangat.
 - 6.) Mendorong kemajuan.
 - 7.) Konsisten.
 - 8.) Bertindak nyata.²¹

11. Berpartisipasi

Untuk mendorong kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan perlu adanya partisipasi siswa. Dengan begitu pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai sebagaimana mestinya . Davis Keith berpendapat bahwa partisipasi dapat diibaratkan sebagai keikutsertaan jiwa dan keseimbangan hati seseorang dapat mencapai tujuan dan dapat bertanggung jawab di dalamnya.²²

Dalam berpartisipasi perlu adanya unsur-unsur untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang aktif sebagai berikut:

- a) keikutsertaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- b) keinginan siswa untuk menanggapi dan membuat kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak akan ada kegiatan pembelajaran apabila tidak adanya partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Setiap siswa diharapkan aktif pada saat pembelajaran, walaupun terdapat perbedaan kadar/bobot keaktifan siswa dalam belajar.

Kreativitas belajar

²¹ Petter Irons, Keberanian Mereka Yang Berpendirian (Bandung: Angkasa), tahun:2003, hal.1-2.

²² David Kelth, Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh (Jakarta:Erlangga), tahun:2000,hal.142.

Kreativitas dapat ditentukan terhadap penemuan pola-pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Siswa yang aktif memiliki harapan untuk mendorong cara belajar yang baru dalam mengkreaitivitaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka impikan.

Munandar berpendapat kreativitas belajar yang diperoleh siswa aktif dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:²³

- 1) memiliki rasa keingintahuan yang besar. Siswa yang aktif akan keingintahuannya biasanya dapat mencari jawabannya sendiri.
 - 2) Siswa yang aktif tidak akan menyerah dalam pembelajaran .
 - 3) Berani memutuskan tindakan.
 - 4) Siswa yang masih belum senang terhadap apa yang telah mereka capai.
 - 5) Siswa berusaha selalu optimis pada saat pembelajaran.
 - 6) siswa yang aktif selalu mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu.²⁴
12. Kebebasan belajar

Kebebasan dalam melaksanakan suatu pembelajaran adalah merupakan sesuatu keaktifan belajar siswa yang mendapat semangat dari diri siswa itu sendiri ,dan dari pilihan itu sendiri maka siswa akan meningkatkan hasil yang terbaik. Dan biasanya siswa yang mempunyai sikap aktif itu cenderung ia akan mandiri dan percaya pada diri sendiri.

Thoha mengungkapkan indikator dari hasil kebebasan belajar siswa aktif adalah sebagai berikut:

²³ Utami Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Gurudan Orang Tua (Jakarta: Rineka Cipta), tahun:2009, hal.51.

²⁴ Ibid, hal.51.

- 1) Dapat berfikir secara logis , kreatif dan inovatif
- 2) Tidak dapat dipengaruhi oleh argumen orang lain
- 3) Tidak menghindar dari sebuah masalah yang dihadapi
- 4) Percaya diri
- 5) Bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- 6) Mempelajari, memahami dan menemukan sendiri bagaimanamemperoleh situasi pengetahuan
- 7) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- 8) Mencoba sendiri rumus-rumus tertentu.²⁵

Penelitian ini mengolah dan merubah dari beberapa pendapat Ahmadi dan Suryosubroto mengenai ciri-ciri keaktifan siswa dimana dalam penelitian ini sangat berkaitan erat dengan keaktifan siswa sehingga dijadikan sebuah aspek-aspek keaktifan siswa yang diangkat dalam penelitian ini yaitu keberanian, berpartisipasi, kreatifitas belajar dan kebebasan belajar. Aspek-aspek dalam meningkatkan keaktifan siswa ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, karena aspek-aspek tersebut mengandung unsur-unsur yang ada dalam keaktifan siswa.

Dalam keaktifan siswa terdapat keberanian, karena dengan ketabahan mental siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam berbagai teknik pembelajaran. Selain ketabahan mental dalam tindakan siswa, investasi juga diperlukan, karena dengan dukungan siswa, mereka dapat memperkenalkan diri dalam mengikuti setiap tindakan pembelajaran. Dalam tindakan siswa, juga penting untuk memiliki pembelajaran yang kreatif, dengan inovasi belajar dari siswa.

²⁵ M.Chabib Thoha, Kapita Selekt Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Belajar), tahun:2003,hal:204.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

dapat menunjukkan upaya belajar yang berbeda dengan setiap kapasitas mereka. Selain itu kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam tindakan siswa, karena dengan siswa yang mandiri dalam belajar, siswa dapat menangani masalah belajar, sekaligus memiliki pilihan untuk menyelesaikan tugas belajarnya sendiri dengan mudah.

Tindakan siswa tidak hanya diperlukan dalam latihan belajar saja, tetapi dalam latihan kelompok siswa diandalkan untuk menjadi dinamis dan mengikuti latihan kelompok. Hal ini dapat mendukung prestasi siswa dalam meningkatkan kapasitas siswa dalam belajar dan dapat mempersiapkan siswa untuk berpikir cerdas dalam menyampaikan pendapat yang dikemukakan, dan lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menangani atau membicarakan suatu masalah. Pekerjaan ini harus dimungkinkan melalui latihan percakapan kelompok.

5. Faktor Yang Memengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut Wina Sanjaya, unsur-unsur yang dapat mempengaruhi tindakan atau tindakan dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁶

a. Guru

Guru merupakan komponen yang paling definitif dalam pencapaian latihan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perolehan latihan jika dilihat dari sudut pandang pendidik, antara lain:²⁷

1) Kapasitas Guru

Kapasitas guru dalam sistem pembelajaran erat kaitannya dengan bagaimana instruktur melaksanakan rencana ilustrasi. pembelajaran yang tersusun dengan baik dapat membantu instruktur

²⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta:Prenada Media Group), tahun:2013, hal.143-146.

²⁷ Ibid, hal.144.

dalam menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Guru harus mempunyai kemampuan dalam strategi pendidikan, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan dorongan, membuka dan menutup contoh, dll. Selain itu, pengajar juga diperlukan untuk mengembangkan model pembelajaran seperti model yang menyenangkan, pengungkapan, dll yang dapat memperluas tindakan siswa.

2) Sikap profesional guru

Guru yang memberikan sikap ahli maka inspirasinya dalam menyelesaikan kewajibannya sangat tinggi. Instruktur yang mahir akan selamanya mengembangkan pameran mereka dengan memperluas wawasan mereka dan tidak akan senang dengan hasil yang telah mereka capai. Profesional guru tersebut dapat meningkatkan kinerja pada sifat pembelajaran.²⁸

3) Landasan Instruktif dan Menunjukkan Pengalaman Instruktur

Guru yang memiliki landasan pendidikan lanjutan memberdayakan instruktur untuk memiliki wawasan dan informasi yang luas mengenai pemahaman ilmu otak anak, komponen alam, dan gaya belajar siswa, serta pemahaman berbagai strategi/model pembelajaran.

Pengalaman menunjukkan guru juga akan mempengaruhi sistem pembelajaran. Pengalaman panjang yang membesarkan hati memungkinkan pendidik untuk lebih mengenal hal-hal yang berhubungan dengan sistem pembelajaran.

b. Sarana Pembelajaran

Sarana belajar dapat mempengaruhi latihan belajar siswa. Sarana pembelajaran terdiri dari aksesibilitas ruang kelas yang nyaman, media, dan aset pembelajaran yang memadai, serta iklim pembelajaran yang kuat. Ruang kelas yang nyaman adalah ruang belajar yang tidak terlalu sempit, ventilasi yang cukup, ruang yang tertata rapi dan

²⁸ Ibid, hal.145.

dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat menarik siswa. Sekolah diperlukan untuk memberikan media dan aset pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Iklim belajar yang mantap sebagai jumlah pengajar yang memuaskan dan terbentuknya keakraban dalam sekolah.²⁹

Dari pernyataan di atas, dapat diduga bahwa variabel yang mempengaruhi tindakan perolehan siswa dapat muncul dari instruktur atau dari sarana pembelajaran. Faktor dari pendidik adalah kapasitas instruktur untuk mengajar (kemampuan membantu dan kapasitas untuk membina model pembelajaran), disposisi ahli instruktur, dan landasan instruktif dan pengalaman mengajar.

Menurut Winarno Surachman, sebagian besar sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran konvensional, tepatnya menggunakan strategi ceramah, mengajukan pertanyaan, dan memberi tugas. Pendekatan teknik ini kurang siap untuk menarik keuntungan siswa, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir siswa rendah.³⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Uzer Usman. “Sebagai seorang pengajar, pendidik perlu mengetahui banyak hal dan harus diarahkan untuk menguasai berbagai kemampuan agar dapat mendidik dengan baik”. Pendidik harus secara konsisten mengembangkan informasi, perspektif dan kemampuan secara terus-menerus. Pendidik harus secara konsisten mengatur pembaruan sesuai dengan harapan tugasnya Menurut Winarno Surachman, sebagian besar sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah pembelajaran adat (konvensional), khususnya menggunakan strategi bicara, bertanya dan memberi tugas. Pendekatan teknik

²⁹ Ibid, hal.146.

³⁰ Winarno Surachmad, Metodologi Pengajaran Nasional (Bandung: Tarsito), tahun:2004,hal.35.

ini kurang siap untuk menarik keuntungan siswa, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir siswa rendah.³¹

permasalahan yang dialami siswa secara positif disebabkan oleh beberapa faktor, sebagian dari variabel-variabel tersebut adalah:

- 1) Faktor Pendekatan Pembelajaran Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak membangun kemampuan nalar dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang menggambarkan praktik instruktif dalam pembelajaran. Indonesia selama ini adalah pembelajaran yang berfokus pada pendidik. .
- 2) Faktor kecenderungan belajar Siswa cukup terbiasa dengan pembelajaran metodelis, teknik ini tidak mempersiapkan kemampuan berpikir dan kapasitas berpikir kritis, dan strategi ini merupakan efek samping dari penggunaan pembelajaran tradisional. Model pembelajaran ini menonjolkan ide dalam mengingat sistem berpikir secara kritis. Penguatan guru jauh lebih penting daripada melibatkan siswa itu sendiri, karena sifat siswa bergantung pada sifat seorang guru juga.³²

A. Pembelajaran Tematik

13. 1. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terencana yang menentukan poin untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran supaya dapat memberikan pertemuan yang signifikan kepada siswa. Pembelajaran terkoordinasi dicirikan sebagai penemuan yang menghubungkan pemikiran, ide, kemampuan, mentalitas, dan kualitas

³¹ Mohammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya), tahun: 2011, hal. 24.

³² Ibid, hal. 35.

yang berbeda baik di antara mata pelajaran maupun di dalam satu mata pelajaran. mata pelajaran. Pembelajaran tematik menggaris bawahi penentuan topik tertentu yang sesuai dengan topik, untuk menunjukkan satu atau beberapa ide yang mengkonsolidasikan data yang berbeda.

Menurut T. Raka Joni (1996) pembelajaran terpadu adalah kerangka belajar yang memungkinkan siswa secara mandiri dan dalam kelompok untuk secara efektif mencari, menyelidiki, dan menemukan ide-ide logis dan standar secara komprehensif, serius, dan benar. Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kesempatan yang valid atau penyelidikan mata pelajaran/topik menjadi pengatur dalam latihan pembelajaran. Dengan mengambil bagian dalam penyelidikan topik/kejadian ini, siswa memajukan secara simultan siklus dan isi dari beberapa mata pelajaran pada saat yang bersamaan.

Lebih lanjut Hadi Subroto menekankan bahwa pembelajaran terkoordinasi akan menemukan yang dimulai dengan satu mata pelajaran atau topik tertentu yang terkait dengan mata pelajaran yang berbeda, ide-ide tertentu yang terkait dengan ide-ide yang berbeda, yang diselesaikan secara cepat atau tersusun, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan perjumpaan yang berbeda. Biasanya, pembelajaran tematik atau terpadu akan menemukan yang menggunakan topik-topik tertentu untuk menghubungkan sebagian materi pelajaran dengan pertemuan nyata siswa sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan pengalaman yang signifikan bagi siswa.³³

Dilihat dari perbedaan pemahaman di atas, maka cenderung beralasan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi yang diperoleh dari kemampuan dasar yang berbeda dari satu atau beberapa mata pelajaran.

14. Pentingnya Pembelajaran Tematik

³³ Malawi & Kadarwati, "Pembelajaran Tematik" (Konsep dan Aplikasi). Jawa Timur: CV. AE Media Grafika. tahun 2017, hlm. 2

Menurut Rusman, ada beberapa tujuan di balik pentingnya metodologi tematik dalam pembelajaran, khususnya bagi siswa Madrasah tingkat dasar, antara lain:

15. Metodologi tematik membutuhkan perubahan pandangan dunia pembelajaran lama yang salah. Sebelumnya, proses pendidikan dan pembelajaran masih terfokus pada instruktur. Instruktur berarti dunia untuk siswa. Dengan tujuan agar yang terjadi hanyalah “mendidik”, bukan “belajar”. Tidak demikian halnya dengan pembelajaran topikal. Dengan cara topikal untuk menangani pembelajaran (bukan mengajar) ini difokuskan pada siswa bukan pendidik, karena untuk situasi ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan inspirasi yang menumbuhkan kreativitas siswa, tanpa seragam atau dibatasi untuk mengikuti kesepakatan pendidik. Siswa diberi ruang bebas untuk memahami kapasitas mereka yang sebenarnya dan menunjukkan atribut merekamasing-masing.
16. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pergantian peristiwa dan kecenderungan remaja dewasa 0-8 tahun. Dalam audit mental, anak-anak mengembangkan dan menciptakan semuanya. Kemajuan sudut pandang mental anak erat kaitannya dengan peningkatan sudut emosional dan psikomotorik. Di rentang usia ini, perkembangan berbagai wawasan anak, tingkat kecerdasan, EQ, dan SQ sangat luar biasa.
17. Metodologi tematik memungkinkan penggabungan sudut pandang yang berbeda dan penyelidikan interdisipliner dalam memahami topik tertentu. Penggunaan metodologi tematik merupakan upaya untuk menumbuhkan kapasitas dan kemampuan mahasiswa dalam memahami faktor-faktor kehidupan yang kompleks dan multivariabel.
18. Metodologi tematik mendorong siswa untuk memahami pertemuan yang nyata dan berorientasi konteks. Dalam pengaturan penjemputan, instruktur berkesempatan untuk memilih isu-isu menarik yang sedang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

berkembang di daerah setempat. Metodologi tematik mengharapkan munculnya materi percakapan di setiap mata pelajaran yang sudah ketinggalan zaman. Dengan cara ini, pembelajaran didorong tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman logis siswa, tetapi juga untuk melibatkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang dunia nyata, kekhasan sosial-sosial, atau perubahan keanehan normal.

19. Metodologi tematik meminta penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Setiap mata pelajaran membutuhkan metodologi dan teknik pembelajaran alternatif. Dalam metodologi tematik, filosofi pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang menjadi materi pembelajaran. Pembelajaran metodologi tematik memerlukan pemanfaatan strategi pembelajaran.³⁴

- Landasan Pembelajaran Tematik
Mengenai landasan pembelajaran tematik mencakup tiga pendirian, yaitu landasan filosofis, landasan mental, dan landasan yuridis.³⁵
- landasan filosofis
Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu reformisme, konstruksionisme, dan humanisme. Pengembangan reformisme yang melihat sistem pembelajaran harus menekankan pada pengembangan inovasi, menyediakan berbagai latihan, lingkungan yang unik dan fokus pada pertemuan siswa. Perkembangan konstruktivisme menganggap pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam belajar. Kemudian, saat itu, humanisme melihat siswa sejauh keunikan, potensi, dan inspirasinya.
- Landasan mental
Pembelajaran tematik lebih banyak berkaitan dengan penelitian otak tentang peningkatan siswa dan penelitian otak tentang pembelajaran. belajar penelitian

³⁴Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian (Jakarta: Raja Grafindo Persada), tahun:2015, hal.257.

³⁵ Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: Remaja Rosdakarya), tahun:2014, hal. 87.

otak berkontribusi sejauh mana materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.³⁶

- Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik dihubungkan dengan berbagai prosedur atau aturan yang membantu pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Premis yuridisnya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Kepastian Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan perkembangan pribadi dan tingkat pengetahuannya sesuai dengan kecenderungan dan bakatnya (pasal 9) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang kerangka sekolah.³⁷

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun standar pembelajaran tematik meliputi:

- 1) Topik tidak boleh terlalu luas, namun mudah digunakan untuk menggabungkan bidang studi.
- 2) Topik harus bermakna, artinya topik yang dipilih harus memberikan pengaturan kepada siswa untuk berkonsentrasi lebih jauh.
- 3) Mata pelajaran yang dibuat harus memiliki pilihan untuk memenuhi sebagian besar kecenderungan siswa.
- 4) Subjek harus disesuaikan dengan tingkat perubahan mental anak-anak
- 5) Topik yang dipilih harus mempertimbangkan peristiwa nyata dalam kehidupan siswa
- 6) Topik yang dipilih harus mempertimbangkan materi program pendidikan dan asumsi daerah setempat.

³⁶ Majid, "Pembelajaran Tematik Terpadu" (Bandung: Remaja Rosdakarya) , tahun:2014, hal.

88

³⁷ Majid, "Pembelajaran Tematik Terpadu" (Bandung: Remaja Rosdakarya) , tahun:2014, hal.88

- 7) Topik yang dipilih harus mempertimbangkan aksesibilitas aset pembelajaran.³⁸
3. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru mendapatkan banyak keuntungan.

Keuntungan dari pembelajaran tematik untuk pendidik mencakup hal-hal berikut:

- 1) Ada lebih banyak kesempatan untuk belajar;
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan tema dapat dididik secara wajar dan normal;
- 3) Sangat mungkin ditunjukkan bahwa belajar adalah gerakan yang gigih, tidak terbatas pada bahan bacaan, jam ilustrasi, atau bahkan empat pembatas wali kelas;
- 4) Pendidik diperbolehkan untuk membantu siswa dalam melihat masalah, keadaan, atau tema menurut perspektif yang berbeda.

Sedangkan manfaat pembelajaran tematik untuk siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat membidik tambahan pada sistem pembelajaran, bukan hasil belajar;
- 2) Menghilangkan batas semu antara bagian-bagian dari rencana pendidikan dan memberikan cara integratif untuk menangani sistem pembelajaran;
- 3) Menghidupkan keterbukaan diri dan pemeriksaan di dalam dan di luar ruang belajar;

³⁸ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian (Jakarta: RajaGrafindo Persada) tahun:2011, hal. 257

- 4) Membantu siswa dengan membangun hubungan antara ide dan pemikiran, sehingga memperluas apresiasi dan pemahaman.
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Fokus pada siswa

Pembelajaran tematik lebih fokus pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran lanjutan yang menempatkan siswa lebih banyak sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator, lebih tepatnya memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran.

- 2) Berikan pengalaman aktif

Pembelajaran tematik dapat memberikan pertemuan langsung kepada siswa (perjumpaan langsung). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai alasan untuk melihat hal-hal yang lebih unik.

- 3) Pembagian contoh tidak terlalu jelas

Dalam pembelajaran tematik, partisi antara mata pelajaran tidak terlalu jelas. Titik fokus pembelajaran dikoordinasikan dengan percakapan topik-topik yang paling erat kaitannya dengan kehidupan siswa.³⁹

- a. Memperkenalkan ide-ide dari mata pelajaran yang berbeda Perolehan tematik menyajikan ide-ide dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu siklus belajar. Dengan cara ini, siswa dapat memahami ide-ide ini sepenuhnya. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menangani masalah-masalah yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian (Jakarta: RajaGrafindo Persada) 2011, hal. 258.

20. bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat (adaptable). dengan tujuan agar pendidik dapat menghubungkan materi yang ditampilkan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang berbeda. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan kondisi iklim sekolah dan siswa tersebut.

21. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa ditawarkan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas mereka yang sebenarnya sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

22. Memanfaatkan aturan belajar sambil bermain dan bersenang-senang.

Pembelajaran tematik menggunakan standar pembelajaran PAIKEM, khususnya pembelajaran yang dinamis, inventif, layak, dan menyenangkan.⁴⁰

5. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

a. Model Keterhubungan

Model keterhubungan adalah model pembelajaran yang dengan sengaja diusahakan untuk mengaitkan satu ide dengan ide yang lain, kemampuan yang satu dengan yang lain, tugas yang dilakukan hari ini dengan tugas yang akan dilakukan keesokan harinya. Kunci utama dalam hal ini adalah kerja sadar untuk menghubungkan bidang studi dalam satu disiplin ilmu. Kelebihan dari model ini adalah siswa akan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sebuah ide, sehingga akan lebih mudah bagi siswa untuk mengembangkan ide secara terus-menerus.

b. Model jaring laba-laba

Model pembelajaran ini pada dasarnya menggunakan metodologi tematik. Perbaikan model ini dimulai dengan menentukan subjek. Topik dapat

⁴⁰ Majid, “Pembelajaran Tematik Terpadu” (Bandung: Remaja Rosdakarya) , tahun:2014, hal.89-90.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

diterapkan dengan pengaturan antara instruktur dan siswa melalui percakapan. Keuntungan dari model ini adalah bahwa siswa bisa mendapatkan perspektif total tentang hubungan.

c. Model Pendirian

Model ini menggunakan metodologi antar mata pelajaran. Model ini diupayakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan menelusuri kemampuan dan mentalitas. Model ini menikmati manfaat dari siswa yang secara efektif mengasosiasikan dan menghubungkan materi dari beberapa mata pelajaran.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

23. Tahap Perencanaan

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap penyusunan, khususnya perencanaan kemampuan dasar, pembinaan organisasi mata pelajaran, pembinaan jadwal dan penyusunan contoh rencana.

24. Merencanakan keterampilan penting

Gerakan perencanaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang luas dan lengkap dari semua pedoman keterampilan, kemampuan penting dan tanda- tanda dari berbagai mata pelajaran yang tergabung dalam topik yang dipilih. Latihan yang diselesaikan dalam merencanakan kemampuan penting adalah: kolaborasi prinsip kemampuan dan kemampuan esensial menjadi petunjuk

1. Menentukan subjek

Kenali dan periksa norma kemampuan, keterampilan dasar, dan penanda yang sesuai untuk setiap topik sehingga semua prinsip kemampuan, kemampuan esensial, dan petunjuk disebarluaskan secara seragam.

2. Menentukan topik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Siapkan organisasi mata pelajaran dengan menghubungkan keterampilan dasar dan petunjuk dengan topik yang mengikat bersama. Dengan pengorganisasian topik akan terlihat keterkaitan antara topik, kemampuan dasar dan tanda-tanda dari setiap mata pelajaran. Organisasi subjek ini dapat dibuat dengan pembagian waktu setiap topik.

b. Menyusun silabus

Konsekuensi dari banyaknya siklus yang telah diselesaikan pada tahap-tahap sebelumnya digunakan sebagai alasan penyusunan jadwal. Bagian dari jadwal terdiri dari pedoman keterampilan, kemampuan dasar, petunjuk, peluang untuk berkembang, instrumen dan aset sebagai penilaian atau penilaian.

c. Membuat rencana pembelajaran (RPP)

Contoh rencana adalah pengakuan atas peluang pertumbuhan mahasiswa yang telah diatur dalam prospektus pembelajaran. Bagian rencana contoh tematik meliputi:

- 1) Karakter subjek.
- 2) Keterampilan dan penanda dasar yang harus dilakukan.
- 3) Materi dasar dan penggambarannya yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai kemampuan dan penanda penting.
- 4) Sistem pembelajaran.

d. Tahap Eksekusi

25. Latihan Pembukaan atau Fundamental/Penjelajahan Gerakan ini dilakukan untuk menjadikan suasana pembelajaran awal sebagai upaya untuk mendorong siswa agar memusatkan diri agar memiliki pilihan untuk mengikuti sistem pembelajaran dengan baik. Ide dari gerakan awal ini adalah untuk memanaskan. Pada tahap ini, penyelidikan wawasan anak tentang topik yang akan diperkenalkan, misalnya dengan

menceritakan kembali cerita, menyanyi atau tugas fisik/proaktif dapat diselesaikan.

e. Latihan pusat/elaborasi

Aksi ini berpusat pada latihan yang ditujukan untuk menciptakan kemampuan membaca, mengarang, dan juggling angka. Pengenalan materi pembelajaran diselesaikan dengan menggunakan prosedur atau teknik yang berbeda yang bergeser dan harus dimungkinkan secara tradisional, dalam pertemuan kecil atau secara terpisah.

f. Gerakan menutup/penegasan

Ide dari gerakan akhir ini adalah untuk menenangkan dan mengakhiri pembelajaran. Latihan menutup harus dimungkinkan dengan menyelesaikan atau meneruskan hasil belajar yang telah dilakukan.

26. Tahap Dalam pembelajaran tematik evaluasi dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan-kemampuan esensial dan petunjuk-petunjuk dalam setiap mata pelajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penilaian pada umumnya tidak dikoordinasikan melalui topik, namun telah diisolasi oleh kemampuan dasar, hasil belajar dan penanda mata pelajaran.

g. Bacaan kursus tematik

Buku ini merupakan buku instruktur yang disiapkan oleh otoritas publik dalam rangka melaksanakan program Pendidikan 2013. Buku instruktur saat ini dikumpulkan dan diselidiki oleh berbagai pertemuan di bawah koordinasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang digunakan pada tahap awal pelaksanaan rencana Pendidikan 2013. disegarkan dan disegarkan oleh unsur- unsur kebutuhan dan perkembangan zaman. Dipercaya bahwa kontribusi dari berbagai pertemuan akan bekerja pada sifat buku ini.⁴¹

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, tahun: 1996, hal. 6.

h. Penilaian

Tahap penilaian dapat melalui penilaian sistem pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Sesuai dengan Layanan Instruksi Umum, dalam tahap penilaian, standar penilaian pembelajaran topikal harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- Berikan pintu terbuka yang luar biasa bagi siswa untuk mengarahkan penilaian diri terlepas dari berbagai jenis penilaian
- Pendidik perlu menyambut siswa untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai dengan memperhatikan model-model pencapaian pencapaian tujuan yang ingin dicapai.
- Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan selama sistem pembelajaran
- Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada tanda dari setiap kemampuan esensial dan memperoleh hasil dari mata pelajaran tersebut
- Konsekuensi dari pekerjaan siswa dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi bagi pendidik dalam memutuskan. Perangkat penilaian yang seharusnya dimungkinkan dalam pembelajaran topikal dapat berupa tes dan non tes. Tes menggabungkan terdiri, lisan atau perbuatan, jurnal kemajuan siswa dan portofolio.

5. Pembelajaran berbasis daring

27. Memahami pembelajaran berbasis daring

Pembelajaran berbasis daring akan menjadi pembelajaran yang dilakukan berbasis daring, memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan organisasi informal. Pembelajaran online adalah program untuk menyortir kelas pembelajaran berbasis daring untuk mencapai tujuan yang besar dan luas. Melalui organisasi, pembelajaran dapat diselenggarakan secara luar biasa dengan anggota yang tidak terbatas.

Pembelajaran online dapat memanfaatkan inovasi yang canggih, misalnya google classroom, berkonsentrasi di rumah, video meeting, telepon atau live talk, zoom, whatsapp grup dan lain-lain. Makna

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

keseluruhan dari e-learning atau pembelajaran daring seperti yang ditunjukkan oleh Gilbert dan Jones (2001) adalah: penyampaian materi pembelajaran melalui media elektronik seperti web, intranet/ekstranet, transmisi satelit, pita suara/video, televisi cerdas, Disk ROM, dan persiapan berbasis PC (CBT). ILRT dari Bristol College (2005) mencirikan e-learning sebagai pemanfaatan inovasi elektronik untuk menyampaikan, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Seperti yang ditunjukkan oleh Khan (2005), e-learning menyinggung penyampaian materi pembelajaran kepada siapa saja, di mana saja dan kapan saja. E-Learning dilakukan dengan melibatkan berbagai kemajuan dalam iklim pembelajaran yang terbuka, mudah beradaptasi, dan tersampaikan. Selain itu, istilah pembelajaran terbuka dan adaptif mengacu pada kesempatan siswa sejauh waktu, tempat, kecepatan, isi, gaya belajar, jenis penilaian, pembelajaran kooperatif atau bebas.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Sebagai aturan, pembelajaran internet diharapkan dapat memberikan administrasi pembelajaran online berkualitas yang sangat besar dan terbuka untuk menghubungi orang banyak yang lebih besar dan lebih luas.

c. Keuntungan Pembelajaran berbasis daring

sesuai dengan pendapat Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin:

- 1) Mengerjakan sifat pengajaran dan persiapan dengan menggunakan media interaktif berhasil dalam pembelajaran.
- 2) Memperluas kewajaran nilai sekolah dan mempersiapkan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis web.
- 3) Menurut Rohmah, Mengurangi biaya pemberian sekolah yang berkualitas dan persiapan dengan menggunakan harta bersama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- 4) Dengan e-learning, proses peningkatan informasi tidak hanya terjadi di ruang kelas, namun dengan bantuan perangkat keras PC dan organisasi, siswa dapat secara efektif dikaitkan dengan proses pendidikan dan pembelajaran.

B. Kajian Relevan

Pemeriksaan yang relevan digunakan untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan oleh para analis saat ini ada atau belum dipertimbangkan oleh para ilmuwan sebelumnya. Dengan cara ini, penting untuk membandingkan dan memeriksa apakah ada kemiripan atau kontras dengan eksplorasi yang diperiksa oleh pencipta. Berikut adalah beberapa pemeriksaan yang berkaitan dengan eksplorasi yang diperiksa oleh pencipta:

1. Penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Mengembangkan Tindakan Siswa dan Hasil Belajar”. (Sri Endang Utami, buku harian, 2015). Dalam ujiannya, ia menunjukkan perhatian untuk mengalahkan tantangan belajar siswa. Konsekuensi dari eksplorasi adalah pembelajaran tematik dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam ulasan ini sama-sama mengkaji ilustrasi tematik dalam mengembangkan inovasi siswa, namun para ilmuwan lebih fokus pada upaya pendidik dalam mengembangkan gerakan siswa dalam pembelajaran tematik. di MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi.
2. Penelitian tentang keaktifan siswa juga dikonsentrasikan oleh Asih Wulandari dengan judul Teori “Dampak metodologi logika terhadap tindakan mahasiswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah”. Dia menganggap bahwa latihan memperhatikan, bertanya, mencoba, berpikir dan menyampaikan semua menawarkan siswa kesempatan untuk mencari tahu bagaimana menemukan informasi baru untuk diri mereka sendiri. Dengan ini, jelas dapat memicu keaktifan siswa untuk belajar.
3. Penelitian berjudul “Tugas Instruktur dalam Mengembangkan Lebih Lanjut Latihan Pembelajaran Siswa di MTS Negeri 12 Jakarta” (Ibnu hikam. Diary, 2017). Eksplorasinya menunjukkan perhatian pada

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

memperjelas tingkat pekerjaan instruktur dalam latihan belajar siswa. Hasil dari ujian tersebut adalah bahwa tugas instruktur sangat penting dalam memperluas tindakan siswa. Siswa menjadi lebih dinamis dalam sistem pembelajaran. Dalam ulasan ini sama-sama membahas tentang pendidik dalam memperluas tindakan siswa, meskipun demikian, para ahli lebih fokus pada upaya pengajar dalam mengembangkan gerakan siswa dalam pembelajaran tematik di MIS Nurul Yaqin Muaro Jambi.

4. Penelitian yang dipimpin oleh Astuti (2015) berjudul “Usaha Pendidik dalam Mengembangkan Lebih Lanjut Tindakan Siswa Melalui Pemanfaatan Strategi Percakapan pada Mata Pelajaran Sosiologi Terkoordinasi Kelas VII di SPMN 2 Sumber Jaya, Rule Majalengka”. (Tuti Astuti, diary, 2015), eksplorasinya menunjukkan perhatian untuk mengetahui penggunaan strategi percakapan dalam mengembangkangerakan belajar ujian sosial siswa. Efek lanjutan dari eksplorasinya adalah bahwa tindakan siswa meningkat melalui percakapan. Dalam ulasan ini sama-sama membahas tentang upaya pengajar untuk memperluas tindakan siswa, meskipun demikian, para ahli lebih fokus pada pengembangan gerakan siswa dalam pembelajaran tematik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian spesifik yang hasilnya berupa informasi yang mencerahkan melalui komposisi dan wacana serta perilaku yang diperhatikan individu. Pendekatan ini merujuk kepada tempat dan diri pribadi pada umumnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang direncanakan untuk memecah dan menggambarkan wawasan, keyakinan, mentalitas, latihan sosial, kesempatan, kekhasan, dan renungan individu dalam pertemuan atau secara mandiri. Ulasan ini merupakan penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif yang dapat memberikan informasi yang pasti mengenai gambaran keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, dan upaya guru kelas 5 dalam meningkatkan keaktifan belajar selama pandemi Coronavirus. untuk mencapai tujuan belajar yang ideal.

B. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 November 2020 dan 8 November 2021 yang dilakukan di MI Al Ikhlas Surabaya.

b. Waktu

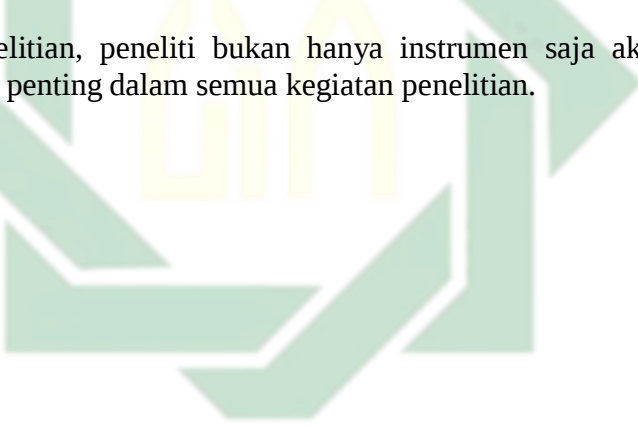
Penelitian pertama ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 sedangkan penelitian kedua dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 yang keduanya masing-masing jatuh pada bulan November tetapi pada tahun yang berbeda. Hal itu terjadi karena kondisi pada saat itu yang belum memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di MI Al-Ikhlas Surabaya.

- c. Subjek dan Objek
- d. Subjek penelitian

Subyek penelitian yang sering muncul adalah guru dan siswa. Namun, untuk mendapatkan informasi yang tepat, penting juga untuk melakukan percakapan dengan topik yang berbeda seperti Kepala sekolah, dan Waka kurikulum. Dalam mengambil mata pelajaran, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan purposive. Pemeriksaan purposif adalah pengujian karakteristik dengan melihat kualitas tertentu yang dianggap ada hubungannya dengan atribut tertentu, misalnya, meneliti pelatihan. Jadi peneliti harus mencari sampel dalam pelatihan, tes semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penelitian, peneliti bukan hanya instrumen saja akan tetapi juga merupakan faktor penting dalam semua kegiatan penelitian.

- e. Objek penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Objek penelitian ini adalah upaya pendidik serta keaktifan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Surabaya.

- f. Jenis dan Sumber Data
- g. Jenis Data

Untuk memperoleh informasi dan data penting sesuai tujuan analisis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan, maka informasi perlu dipertimbangkan dan diperlukan dua macam data, yang meliputi:

- a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, untuk situasi ini peneliti mendapatkan informasi dan data secara langsung dengan memanfaatkan instrumen yang telah ditentukan. Hal itu dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi penting yang diperoleh oleh peneliti adalah:

Dalam ulasan ini, informasi penting diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas sebagai guru dalam pembelajaran tematik di Kelas V.⁴² Sehubungan dengan Jawaban atas Upaya Guru dalam meningkatkan Keaktifan Siswa Pada pembelajaran Tematik di MI Al Ikhlas Surabaya.

- Data sekunder

⁴² Yamin, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press. Tahun: 2009, hal. 87.

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri, tetapi informasi yang telah disusun untuk memenuhi bidang penelitian. dalam situasi ini peneliti menggunakan informasi opsional untuk memperoleh informasi dari pengumpulan bahan dari buku dan sumber yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁴³

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber informasi dalam penelitian adalah subjek pemeriksaan dari mana informasi itu diperoleh. Sementara itu, menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber informasi adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh. Sumber informasi berupa kata-kata dan kegiatan, diperoleh melalui wawancara dengan sumber informasi kesempatan atau keadaan yang diperoleh melalui persepsi. Selanjutnya sumber informasi dari laporan yang didapat dari organisasi penting. Seperti yang ditunjukkan oleh LOfland sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan kegiatan, sisanya adalah informasi tambahan seperti catatan dan lain-lain.⁴⁴

- a. Sumber informasinya adalah iklim dan keadaan proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

⁴³ Yamin, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung PersadaPress. Tahun: 2009, hal. 87.

⁴⁴ Djama'an Satori. Aan komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta. 2009.Hal. 105

- b. Sumber informasi sebagai dokumentasi, seperti foto-foto latihan, arsip dokumentasi yang benar terkait dengan keberadaan sekolah, baik jumlah siswa maupun kerangka pembelajaran di sekolah.
- c. Sumber informasi sebagai dokumentasi, seperti foto-foto latihan, kronik dokumentasi yang benar terkait dengan keberadaan sekolah, baik jumlah siswa maupun kerangka pembelajaran di sekolah.
- h. Teknik Pengumpulan Data

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan tiga jenis strategi pengumpulan informasi, khususnya:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasinya di MI Al – Ikhlas yang dimana observasi ini bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang lebih Aktif⁴⁵ Dan observasi ini peneliti lakukan untuk guru dan siswa. Yang dimana untuk siswa diwakili oleh salah satu siswa bernama Abdul Karim dimana Peneliti bertanya kepadanya:

28. Apakah kamu senang dalam pembelajaran daring mengikuti Pelajaran yang di ampuh oleh Bu Weni?
Jawaban siswa tersebut:

⁴⁵ Yamin, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press. Tahun:2009 hal.79.

ya saya suka akan tetapi saya pada waktu daring kadang kadang terkendala oleh Jaringan Internet.

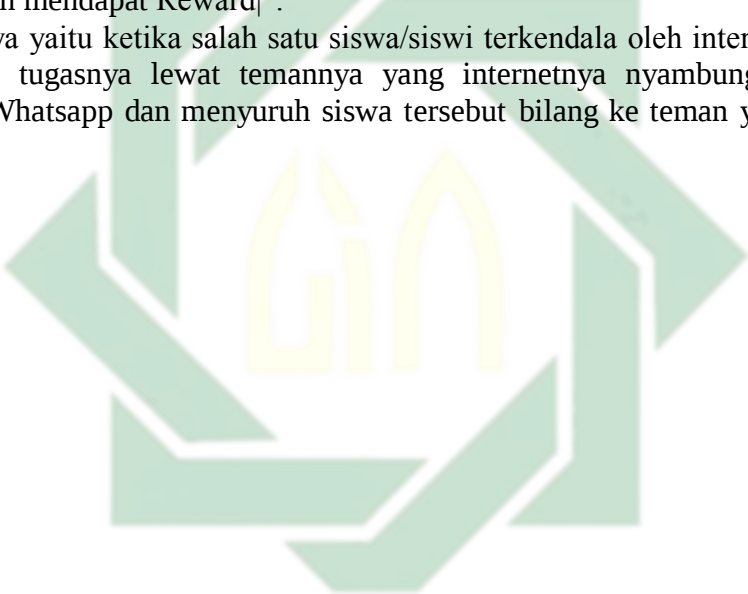
Dan kemudian Peneliti melanjutkan ke Guru Tematik sekaligus guru wali kelas.lalu saya bertanya ke Bu Weni selaku Wali kelas Sekaligus guru Tematik.

Soal:

“Bagaimana cara ibu agar terciptanya kelas yang Aktif “? “Bagaimana Cara ibu dalam mengatasi kendala Internet”?Jawaban:

“Cara Saya dalam membuat / agar terciptanya kelas yang lebih aktif yaitu dengan cara siswa dituntut lebih aktif / pemberian tugas baik membaca ataupun tugas yang lain dan tugas guru hanyalah menerangkan dan memberikan tugas kepada siswa.agar supaya siswa tidak rame dan apabila salah satu dari siswa/siswi nurut maka akan mendapat Reward”.

“Cara saya yaitu ketika salah satu siswa/siswi terkendala oleh internet maka saya mengasih tugasnya lewat temannya yang internetnya nyambung dan dikirim melalui Whatsapp dan menyuruh siswa tersebut bilang ke teman yang lainnya.”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Observasi partisipatif ini kemudian juga berkomitmen untuk dukungan tidak aktif, menyiratkan bahwa peneliti datang ke tempat latihan individu yang diperhatikan, tetapi tidak terlibat dengan aktifitas. latihan soal yang diselesaikan oleh instruktur dalam proses pembelajaran tematik untuk Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Surabaya. Observasi yang dibuat oleh peneliti dalam dalil ini mengenai hal tersebut menggunakan kaidah-kaidah persepsi yang disusun sebagai berikut:

- a. Catat kesan keseluruhan subjek: penampilan, pakaian, perilaku, perspektif.
- b. Tempat sosial dan alam.
- c. Artikulasi selama pertemuan
- d. Komunikasi non-verbal selama pertemuan.

Dan adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan umpan balik pemahaman siswa
2. Melakukan metode yang menarik/siswa yang aktif
3. Melakukan metode bermain
4. Menyiapkan kejutan reward nilai / Pujian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin 8 November 2021, bertempat di MI Al Ikhlas Surabaya. Adapun yang sebagai narasumber adalah Ibu Weni Marina, S.Pd. selaku wali kelas V MI Al –Ikhlas Surabaya serta adek Muhammad Fauzi selaku siswa MI Al Ikhlas Surabaya.

Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Al Ikhlas Surabaya.

3. Dokumentasi

Pemeriksaan laporan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari arsip dan catatan baik di MI Al Ikhlas Surabaya, yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi adalah pengumpulan informasi dengan mengalirkan atau mengambil informasi dari catatan, dokumentasi, organisasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk situasi ini dokumentasi diperoleh melalui laporan atau file dari sekolah yang diteliti. Mengenai teori ini, penulis mengumpulkan visi dan misi, tujuan, keadaan pengajar dan perwakilan, kondisi siswa, kondisi kantor dan kerangka kerja, pencapaian ilmiah dan konstruksi hierarki non- sekolah. Seperti halnya rencana kelas V di MI Al Ikhlas Surabaya. Foto-foto atau gambar-gambar, pemanfaatan foto-foto dalam tinjauan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat dilihat sebagai rekaman dalam bentuk hard copy hanya sebagai pelengkap dan bukti penelitian. Foto-foto yang digunakan adalah foto-foto yang dihasilkan oleh peneliti di MI Al Ikhlas Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

A. Keabsahan Data

keabsahan penemuan-penemuan tersebut merupakan gagasan penting yang disegarkan dari validitas dan reabilitas yang ditunjukkan menurut "pasivisme" dan disesuaikan dengan permintaan informasi, standar, dan pandangan paradigmanya sendiri. Penilaian keabsahan data tergantung pada langkah-langkah tertentu. Ukuran tersebut terdiri dari tingkat kepercayaan (validitas), kemampuan beradaptasi, dapat dipercaya dan jaminan. Setiap ukuran ini menggunakan prosedur penilaiannya sendiri. Dasar dari tingkat kepercayaan. Pengecekan informasi dilakukan dengan:

- a) Ketekunan pengamatan mengharapakan untuk mengamati atribut dan komponen dalam keadaan yang sangat berkaitan dengan isu atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara mendalam.
- b) Triangulasi, adalah suatu metode pengecekan keabsahan suatu informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi tersebut untuk tujuan akhir pengecekan atau sebagai korelasi dengan informasi tersebut. Strategi triangulasi yang umumnya digunakan adalah memeriksa melalui sumber yang berbeda kepada orang lain untuk mengumpulkan informasi, sehingga tujuan yang diajukan adalah tujuan yang dapat dipercaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Teknik analisis data

Menurut Iskandar, menyelidiki informasi adalah suatu proses penanganan dan penguraian informasi yang sepenuhnya bertujuan untuk mengatur data yang berbeda yang ditunjukkan oleh kapasitasnya sehingga memiliki signifikansi yang wajar dan yang berarti sesuai dengan target pemeriksaan. Sejauh penyelidikan informasi, para ilmuwan menggunakan metode berikut:

reduksi data, dicirikan sebagai metode yang terlibat dengan memilih, memusatkan perhatian pada peningkatan dan perubahan informasi kasar yang muncul dari catatan yang disusun di lapangan. reduksi selesai karena pemilihan informasi dimulai dengan membuat rundown, coding, mengikuti mata pelajaran, membuat memo, membuat kelompok, dll bertekad untuk menyimpan informasi atau data yang tidak penting. Informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan pencipta untuk melengkapi berbagai informasi lebih lanjut, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tinjauan ini, informasi diperoleh melalui catatan lapangan dan pertemuan, kemudian, pada saat itu, informasi tersebut dirangkum, dan dipilih sehingga memberikan gambaran yang wajar kepada pembuatnya.

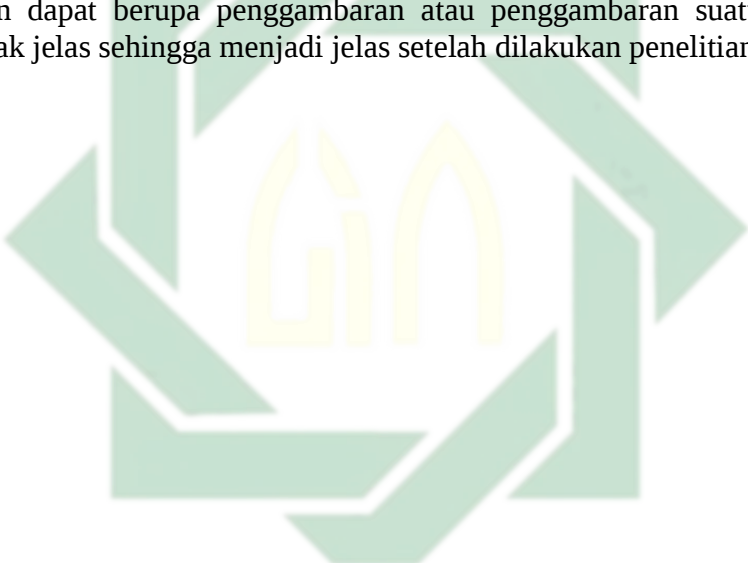
b) Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah informasi dikurangi adalah penyajian data atau pengenalan informasi. Pengenalan data kualitatif diperkenalkan sebagai teks naratif. Tampilannya juga bisa berupa kerangka, grafik, tabel dan outline. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah informasi teks cerita. Dalam

komposisi kualitatif, penyajian informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar kelas dan sebagainya, namun yang paling sering digunakan adalah teks cerita dan dalam proposal ini analisis menggunakan teks naratif. Pengenalan informasi diakhiri dengan pengumpulan informasi seperti yang ditunjukkan oleh sub-bagian khusus mereka. Informasi yang diperoleh dari hasil pertemuan, dari sumber yang disusun dan dari sumber perpustakaan.

c.) kesimpulan

langkah terakhir dalam penyelidikan informasi kualitatif adalah mencapai kesimpulan dan pemeriksaan. Tujuan utama yang ditetapkan masih belum permanen, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu tahap pengumpulan informasi berikutnya.⁴⁶ Berakhir dalam penyusunan kualitatif adalah penemuan- penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu artikel yang sudah tidak jelas sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta), tahun:2009, hal. 252.

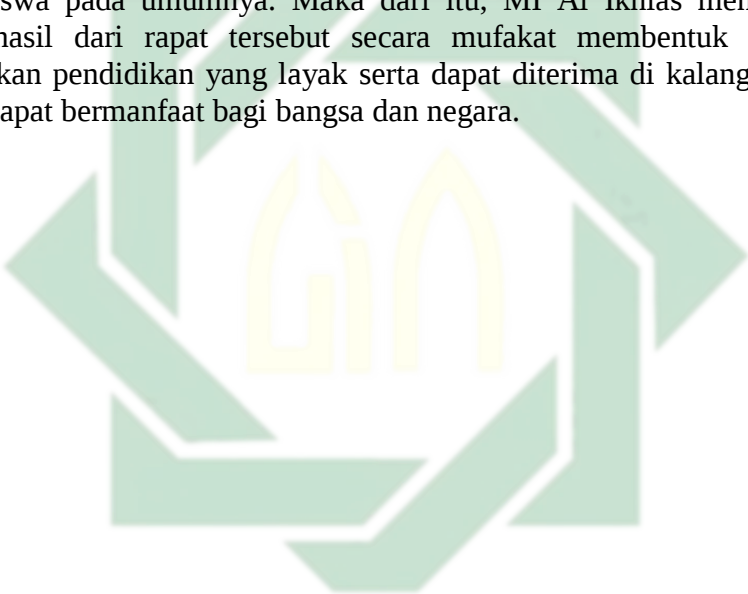
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MI Al - Ikhlas

MI Al Ikhlas Terletak di Jl. Gadung Raya No.69 Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo. MI Al Ikhlas berdiri Tahun :2005 dan memiliki luas tanah 240 meter² serta mendapatkan dana Bos sekitar Tahun: 2010. Awal mula terbentuknya MI Al Ikhlas adalah ketika disekitar kampung dekat dengan MI Al Ikhlas banyak Anak anak kecil sekitar umur 10 tahun serta kebanyakan dari masyarakat terdekat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya dan tidak mendapatkan pendidikan seperti siswa pada umumnya. Maka dari itu, MI Al Ikhlas mengadakan rapat dimana hasil dari rapat tersebut secara mufakat membentuk lembaga guna menciptakan pendidikan yang layak serta dapat diterima di kalangan masyarakat terlebih dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Semoga MI Al Ikhlas terus mengukir sejarah untuk kemajuan pendidikan, khususnya di Kota Surabaya. Dan seluruh pengajar di MI Al Ikhlas Surabaya selalu diberikan kesehatan serta terus bersemangat dalam mengupayakan peningkatan keaktifan siswanya dalam menggapai ilmu pengetahuan. Hanya Allah yang akan membalas semua kebaikan dari para pengajar MI Al-Ikhlash Surabaya. Amiin.

2. Profil MI Al Ikhlas

Halaman ini memuat tentang profil sekolah MI Al-Ikhlash dan disajikan sebagai program sekolah yang diharapkan bisa menuai hasil yang maksimal. Mudah-mudahan penyajian profil MI Al-Ikhlash ini bisa menjawab tantangan perkembangan dunia pendidikan dan dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan inisiatif dan prakarsa sekolah bersama masyarakat dan

menjalankan program pendidikan di lingkungan MI Al-Ikhlas Surabaya.

IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	MI AL-IKHLASH SURABAYA
2 NPSN	60721010
3 NOMOR STATISTIK	111235780144
4 PENGELOLA SEKOLAH	YAYASAN MASJID AL-IKHLASH
5 JALAN DAN NOMOR	JL. GADUNG RAYA No.55
6 DESA / KELURAHAN	JAGIR
7 KECAMATAN	WONOKROMO
8 OTONOMI DAERAH	SURABAYA
9 PROVINSI	JAWA TIMUR
10 KODE POS	60244
11 TELEPON	031-8418677
12 E-MAIL	mi_ikhlas@yahoo.com
13 DAERAH	☒ PERKOTAAN ☐ PEDESAAN
14 STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☒ SWASTA
15 KELOMPOK SEKOLAH	☒ INTI ☐ MODEL ☐ TERBUKA
16 AKREDITASI	☐ A ☒ B ☐ C
17 SURAT KELEMBAGAAN	KK.15.29/2/PP.00/SK/1484/2015
18 PENERBIT SK	KEMENTERIAN AGAMA
19 TAHUN BERDIRI	TH. 2005
20 TAHUN PERUBAHAN	TH.
21 KEGIATAN BELAJAR	☐ PAGI ☐ SIANG ☒ PAGI & SIANG
22 LUAS TANAH & BANGUNAN	LT 240 M2 DAN LB.
23 LOKASI SEKOLAH	
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	05 KM
B. JARAK KE PUSAT KOTA	00 KM
C. TERLETAK PADA LINTASAN	☒ DESA ☐ KECAMATAN
	☐ KAB / KOTA ☐ PROVINSI
24 JUMLAH ANGGOTA RAYON	
25 ORGANISASI PENYELENGGARA	☐ PEMERINTAH ☒ LEMBAGA SWASTA
26 PERJALANAN PERUBAHAN	

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

3. Jumlah Siswa
Adapun Jumlah siswa sebagai berikut:

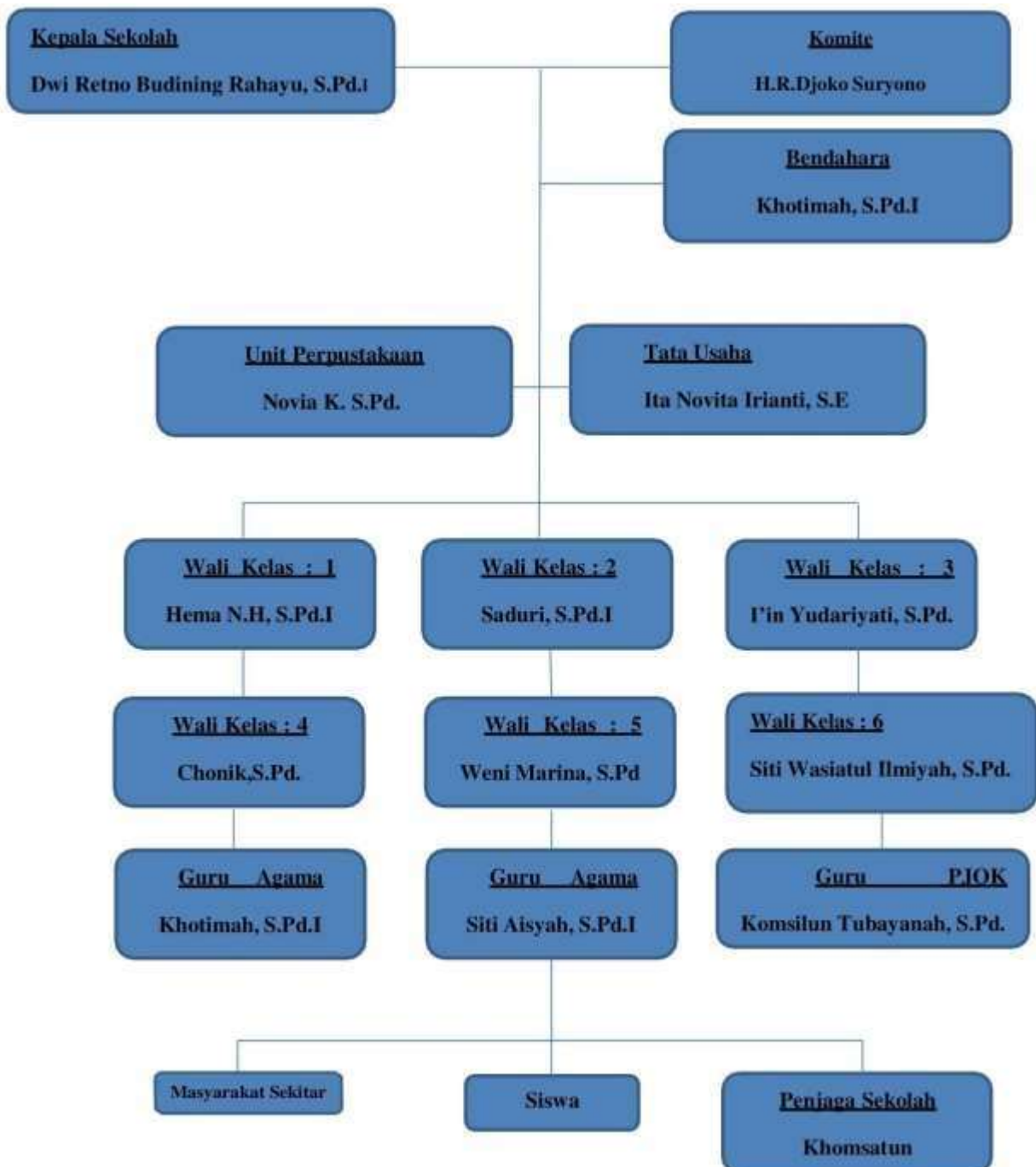
BANK DATA SISWA											
DATA SISWA PER KELAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN											
BULAN	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	KELAS X	KELAS XI
JULI											
AGUSTUS											
SEPTEMBER	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
OKTOBER	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
NOVEMBER											
DESEMBER											
JANUARI											
FEBRUARI											
MARTI											
APRIL											
MAY											
JUNI											
JUMLAH	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya untuk data siswa-siswi kelas V pada bulan September 2021, untuk siswa laki-laki berjumlah: 14, dan untuk siswi perempuan berjumlah: 10. Jadi jumlah siswa pada bulan September adalah 24 siswa. Sedangkan pada bulan oktober 2021, untuk siswa laki laki berjumlah : 14, dan untuk siswi perempuan berjumlah : 10. Jadi jumlah siswa pada bulan Oktober adalah 24 siswa.

4. Struktur organisasi
Setiap lembaga, baik formal maupun non-formal, harus memiliki konstruksi yang masuk akal, dengan alasan bahwa dalam struktur itu

adalah pengaturan organisasi antara individu dalam komitmen hak dan kewajiban khusus mereka dalam desain yang ditentukan sebelumnya.

Kepastian rancangan sebagai tugas dan kewajiban direncanakan untuk menyelenggarakan pola kegiatan yang terfokus pada pencapaian tujuan bersama dalam kelompok, seperti halnya pada organisasi MI Al Ikhlas Surabaya yang merupakan lembaga yang dijadikan objek penelitian oleh penulis. Berikut struktur



organisasi yang terdapat pada MI Al Ikhlas Surabaya:

- Visi , Misi Dan Tujuan MI Al Ikhlas Surabaya

Visi :

Membentuk Siswa Berilmu, Berprestasi dan Berbudi Luhur

**MiSi
:**

- 1. Mampu menerapkan dan mengembangkan Pengetahuan .**
- 2. Membangun Kerjasama dengan Masyarakat dalam meningkatkan Pembelajaran.**
- 3. Membangun Lingkungan belajar ramah anak dengan mendorong siswa belajar.**
- 4. Menumbuhkan Penghayatan dan Pengalaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari hari.**
- 5. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik, Non akademik.**

Tujuan

:

Sepakat untuk membentuk Lembaga guna menciptakan pendidikan yang layak.di karenakan sekitar kampung dekat dengan MI Al Ikhlasbanyak Anak anak kecil sekitar umur 10 tahun,serta kebanyakan darimasyarakat terdekat yaitu dari

5. Keadaan personil sekolah

No.	Nama Guru Dan Pegawai/Pelayan	L / P	Ijazah Tertinggi	Jabatan	ngajar d Kelas
1.	i Retno Budining Rahayu	P	S1	Kepala Sekolah	-
2.	Lilik Suharti,S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas	1
3.	Saduri,S.Pd.	LK	S1	Guru Kelas	2
4.	Iin Yudariyati	P	S1	Guru Kelas	3
5.	Chonik,S.Pd.	P	S1	Guru Kelas	4
6.	Weni Marina,S.Pd	P	S1	Guru Kelas	5
7.	Siti Wasiatul Ilmiyah,S.Pd.	P	S1	Guru Kelas	6

8.	Hema Nisaul Hukmiyah,S.Pd.I	P	S	Guru Agama	1-2
9.	Siti Aisyah,S.Pd.I	P	S1	Guru Agama	3-4



10.	Khotimah, S.Pd.I	P	S1	Guru Agama	5-6
11.	Khomsilun Tubayanah, SPd.	P	S1	Guru PJOK	1-6
12.	Ita Novita Irianti. S.E	P	S1	TU	-
13.	Muhammad Zulfaqur, S.Pd.	P	S1	Administrasi/Operator	-

A. Temuan Khusus

1. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 MI Al Ikhlas Surabaya.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan keaktifan siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan aktifitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan

kreatif . Maka dari itu guru tematik kelas 5 MI Al Ikhlas Surabayamelakukan cara seperti berikut ini:

- Melakukan umpan balik Pemahaman Siswa
- Melakukan metode yang mekanik / siswa yang aktif.
- Melakukan metode Bermain .
- Menyiapkan Kejutan reward nilai / Pujian.



Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Weni Marina, S.Pd. selaku guru/wali kelas yang mengajar pembelajaran tematik siswa kelas 5 beliau mengatakan “Menurut saya cara meningkatkan keaktifan belajar siswa yang aktif itu tergantung daricara mengajar , Semisal ketika ada seorang pengajar yang

menjelaskan dikelas hanya itu-it saja maka siswanya akan tidak bisa berkembang , tetapi jika gurunya aktif malah lebih bagus pemahaman yang didapat oleh siswanya. Sebelum ke pembelajaran saya pastinya membuat media yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan di ajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses dalam keaktifan belajar atau dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah siswa/i dituntut lebih aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dan metode yang digunakan oleh bu weni adalah ceramah, demonstrasi, dan kuis/tebak. tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19.
adapun faktor faktor yang mendukung dan ada pula faktor penghambat sebagai berikut:

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa media (Handphone), fasilitas buku, serta rpp yang digunakan dalam bagan faktor pendukung dapat memicu keaktifan siswa

Faktor Pendukung

- Media yang mudah dijangkau
- Fasilitas Buku Siswa
- Membuat RPP

Faktor Penghambat

- Sarana pembelajaran di sekolah kurang maksimal, sehingga guru membuat / mencari sendiri.

dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, untuk sarana yang ada di sekolah masih kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

siswa. Sehingga guru mengupayakan dengan cara mencari referensi lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari segi keaktifan maupun hasil belajar siswa. Data tentang keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 15 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 48 siswa yang termasuk kategori tinggi. Data tentang hasil belajar siswa nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 6 dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 37 siswa, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 8 dengan pencapaian siswa yang tuntas 53 siswa dari 55 siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan keaktifan siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan aktifitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa befikir serta bertindak secara aktif dan kreatif . Maka dari itu guru tematik kelas 5 MI Al Ikhlas Surabaya melakukan cara seperti berikut ini:

- Melakukan umpan balik Pemahaman Siswa
- Melakukan metode yang mekanik / siswa yang aktif.
- Melakukan metode Bermain .
- Menyiapkan Kejutan reward nilai / Pujian.

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran adalah terbatasnya kuota internet, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran sehingga guru dituntut untuk mencari referensi lain yang dapat memotivasi serta mendorong keaktifan

siswa .

adapun faktor faktor yang mendukung dan ada pula faktor penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- Media yang mudah dijangkau
- Fasilitas Buku Siswa
- Membuat RPP

Faktor Penghambat

- Sarana pembelajaran di sekolah kurang maksimal, sehingga guru membuat / mencari sendiri.

Dapat diketahui bahwa media (Handphone), fasilitas buku, serta rpp yang digunakan dalam bagan faktor pendukung dapat memicu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, untuk sarana yang ada di sekolah masih kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga guru mengupayakan dengan cara mencari referensi lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

B. Saran

Dari uraian diatas , maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain :

- a. Bagi kepala sekolah : diharapkan lebih memaksimalkan lagi dalam mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru- gurunya tentunya dalam pembelajaran tematik walaupun disini guru di tuntut untuk mandiri dalam mengadakan pembelajaran yang bervariasi. Supaya dari para guru dapat membandingkan cara mengajar dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 ini.
- b. Bagi guru : diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepala sekolah agar nantinya dapat memaksimalkan dan membantu dalam mengatasi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi siswa : diharapkan untuk terus menerus belajar dan mampu meningkat hasil belajar dengan nilai yang maksimal walaupun di keadaan masa pandemi covid-19 ini. kemudian mampu memahami dan mengembangkan pembelajaran yang telah di ajarkan oleh gurunya dalam kegiatan belajar mengajar disekolahnya. Meskipun dalam masa pandemi covid-19 banyak sekali batasan mereka dalam kegiatan belajar tapi mereka tetap dituntut untuk aktif dan berperan dalam kegiatan belajar mengajar dikelasnya.



Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi . 2004 . Psikologi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta).
- Agus Suprijono. 2010.Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Media).Ahmad Sugandi. 2004. Teori Pembelajaran (Semarang, UNNES Press).
- David Kelth. 2000. Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh (Jakarta: Erlangga).
- Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta:1996).
- Djama'an Satori . 2009 . Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta).
- E. Mulyasa. 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara).
- Gunawan . 2015 . Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik. 2014 Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- M.Chabib Thoha, 2003. Kapita Selekta Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Malawi & Kadarwati, 2017. "Pembelajaran Tematik" (Konsep dan Aplikasi). (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika)
- Uzer Usman. 2011. Menjadi Guru Profesional (Bandung: RemajaRosdakarya).
- Oemar Hamalik. 2010. Media Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Pat Hollingsworth dan Gina Lewis. 2008. Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas, (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang).
- Rusman, 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian(Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sadirman, 2003. Interaksi Dan Motivasi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sadulloh. 2012. Pengantar Filsafat Pendidikan. (Bandung : Alfa Beta).
- Shabir. 2009. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik.
- Soetjipto dan kosasi. 1999. Profesi Keguruan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.(Bandung: Alfabeta).
- Suryosubroto, 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta:Rineka Cipta).
- Utami Munandar .2009. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua (Jakarta: Rineka Cipta).
- Wina Sanjaya.2013.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses

Pendidikan (Jakarta: Prenada Media Group).

Winarno Surachmad. 2004. Metodologi Pengajaran Nasional .(Bandung: Tarsito).

Yamin. 2009. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa.
(Jakarta: Gaung Persada Press.)

